



Jurnal PGMI UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN:

Pengaruh Teknik Konseling Terhadap Perilaku Anak Hiperaktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok Bermain Mutiara Insani pada Masa Pandemi covid-19

Elis Rohimah, Iis Komariah

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Garut, Indonesia

Dosen PGMI FPIK Universitas Garut

elis.rohimah2495@gmail.com

iiskomariah0307@gmail.com

Abstrak

Konseling sekolah merupakan bagian yang integral dalam pendidikan agar seluruh kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan berkembang secara maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik Kelompok Bermain Mutiara Insani. Hasil penelitian: setelah 6 kali konseling dalam 3 tahapan konseling berjalan, anak yang awalnya mempunyai perilaku hiperaktif (*ADHD*, *Conduct Disorder*, dan *Oppositional Defiant Disorder*) mengalami perubahan perilaku kearah yang baik. Dilihat dari adanya rata-rata nilai perbandingan antara pre konseling dengan nilai rata-rata sebesar 61,13% dan nilai rata-rata post konseling sebesar 65,59% dengan rentang yaitu sebesar 3,40%. Diperkuat pula dengan hasil observasi awal dan hasil observasi akhir dengan rentang perbaikan sebesar 27,11%. Sedangkan berdasarkan nilai thitung disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh Penerapan Teknik Konseling Memperbaiki Perilaku Anak hiperaktif di Kelas Kober Mutiara Insani Kabupaten Garut diterima karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $5,17191 > 1,99167$. Maka hal ini membuktikan bahwa Penerapan Teknik Konseling berhasil untuk memperbaiki perilaku anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik Kelompok Bermain Mutiara Insani Cilawu Garut.

Kata kunci: konseling, perilaku anak, hiperaktif dan kegiatan belajar

1 Pendahuluan

Masa Covid-19 menjadikan perubahan yang sangat cepat di berbagai sektor terutama yang paling disoroti sektor ekonomi dan dunia Pendidikan masih dirasakan hingga saat ini. Salah satu yang terdampak sangat signifikan adalah Pendidikan yang proses pembelajarannya harus dilakukan di rumah dengan *daring* melalui media pembelajaran secara *online*, kemudian berkembang menjadi pertemuan tatap muka terbatas atau PTM hal ini juga dinilai kurang efektif karena metode ini menggabungkan *daring* dan juga *luring* dimana peserta didik dibagi dua dalam pembelajarannya ada yang di kelas dan ada yang dirumah. Salah satu dampak yang serius dalam pendidikan adalah pembelajaran di rumah. Dalam implementasinya kondisi ini sangat membutuhkan Kerjasama antara sekolah dan juga orangtua peserta didik secara teratur dan saling mensupport. Hal ini yang juga dirasakan oleh orangtua dan peserta didik kelompok bermain Mutiara Insani. Adanya surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19). Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada saat pandemi covid-19 seperti ini tetap melaksanakan pembelajaran walaupun bersifat jarak jauh atau *daring*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk dapat mempertahankan kualitas pendidikan.

Kondisi ini memerlukan konseling dari sekolah karena banyak siswa dan orangtua stress dengan kondisi yang tidak normal. Bahkan banyak orangtua yang menentang dengan kebijakan belajar dirumah karena alasan tidak efektif dan tidak kompeten dalam membina anak dalam hal pembelajaran. Apalagi menghadapi anak yang hiperaktif memerlukan kecakapan dan keahlian khusus dalam membinanya. Yang tahu hal itu hanya guru di sekolah. Penelitian ini sangat menarik karena menerapkan konseling di masa pandemi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh.

Menurut Hamalik (2010: 3) mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan”.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan dan proses pembelajaran yang berbeda-beda, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 pasal 19, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.

Tetapi dalam proses pembelajaran tersebut memiliki suatu persoalan yang dari waktu ke waktu terasa semakin kompleks. Baik persoalan antar guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Kompleksitas masalah-masalah berujung pada konflik-konflik dan rintangan yang menghambat apa yang telah kita rancang dan harapkan. Kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapi banyak ditentukan oleh corak kepribadiannya. Apabila ia memiliki kepribadian terpecah (displastis), maka ia akan mudah terjebak dalam perasaan frustrasi (kegagalan) yang berakibat pada sikap apatis (putus asa) dan tak berdaya terhadap masalah yang sedang dihadapi. Pada gilirannya perasaan demikian semakin membengkak dalam pribadinya, sehingga bisa berkembang menjadi penyakit mental yang disebut *teufelkreis*. Penyakit ini merupakan babak awal dari gejala penyakit jiwa atau mental diseases. (Arifin, 2003: 94).

Setelah peneliti terjun ke lapangan dan langsung melihat proses kegiatan pembelajaran *daring* dan dilakukan konseling secara virtual kepada orangtua sangat terlihat kekesalan orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Karena harus berperan sebagai guru sementara anak nya merasa orang tuanya bukan guru tapi ibu yang biasa mengasuhnya. Hal ini berdampak pada konseling yang tidak berjalan Ketika anak dirumah, oleh karena itu perlu sinergitas antara orangtua siswa dengan pihak sekolah salah satunya dengan konseling.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, maka perlu adanya suatu penekanan bahwa peserta didik pada dasarnya membutuhkan konseling dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada. Konseling adalah suatu metode dan Teknik dalam memecahkan masalah peserta didik karena dengan adanya konseling yang rutin dan tepat maka akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2022, dengan salah satu guru di Kober Mutiara Insani yaitu Ibu Siti Rohimah, S.Pd. Beliau mengemukakan bahwa, fakta yang terjadi dilapangan banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum maksimal, hal ini disebabkan selain karena keterbatasan seorang guru, kondisi pandemi covid-19 dan juga pembelajaran yang dilakukan secara *daring*. Menurut beliau anak-anak usia kober sangat sulit bila pembelajaran dilakukan secara *daring* selain masih kanak-kanak juga dibutuhkan bimbingan dan perhatian lebih pada proses pembelajarannya. Walaupun materi dan bahan ajarnya bukan merupakan pemahaman tetapi lebih kepada pengenalan angka dan huruf dan banyaknya bermain sambil belajar. Dan itu tidak didapatkan Ketika siswa berada di rumah. Bagi siswa yang biasa bukan siswa yang sangat aktif tidak terlalu merepotkan tetapi bagi siswa yang memiliki naluri diatas rata-rata keaktifannya membutuhkan penanganan khusus.

2 Metodologi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif-deskriptif yaitu suatu metode pada saat penelitiannya menitikberatkan pada pokok permasalahan yang sudah ditentukan kemudian mencari jawaban dari masalah tersebut. Selanjutnya dijabarkan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:54). Metode deskriptif juga merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data pre konseling dan post konseling yang dilakukan terhadap siswa Kelompok Bermain Mutiara Insani bahwa realitas teknik konseling dan realitas perilaku hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pengaruh teknik konseling terhadap perilaku anak hiperaktif ini terlihat cukup signifikan.

Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan teknik konseling terhadap perilaku anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Mutiara Insani diperoleh rata-rata untuk *pre konseling* sebesar 61,13 sedangkan rata-rata nilai *post konseling* yaitu 65,59. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan teknik konseling berpengaruh terhadap perilaku anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan rentang 3,40 % itu artinya pada *pre konseling* dengan rata-rata 61,13 dan rata-rata *post konseling* sebesar 65,59 mengalami perbaikan perilaku sebesar 27,11%.

Jika dilihat dari sifat hubungan kedua variabel ini adalah positif searah artinya semakin baik penerapan teknik konseling maka semakin baik pula perilaku hiperaktif anak dalam kegiatan belajar mengajar sebaliknya semakin buruk penerapan teknik konseling maka semakin buruk pula perilaku hiperaktif anak dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun keeratan hubungan kedua variabel ini adalah sangat erat karena dilihat dari hasil observasi awal dan hasil observasi akhir untuk perilaku belajar siswa mengalami perbaikan sebesar 27,11%. Hasil observasi awal sebesar 46,88% dan hasil observasi akhir sebesar 75%.

Sedangkan berdasarkan nilai thitung disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Pengaruh Teknik Konseling terhadap Perilaku hiperaktif di Kober Mutiara Insani Kabupaten Garut diterima karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $5,17191 > 1,99167$.

Dalam konseling ini peran guru sebagai guru bimbingan dan konseling memang

sangat penting sebagai penyampai informasi, pembimbing, dan motivator sehingga sudah seharusnya guru memanfaatkan berbagai fasilitas media yang ada seperti melalui alat-alat bermain menggunakan clay, film, peragaan, gambar dan sebagainya. Adapun informasi yang disampaikan bisa berupa pengetahuan yang sifatnya prosedural maupun pengetahuan deklaratif. Meskipun demikian, teknik konseling ini memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerapkannya.

Pada akhirnya dapat disimpulkan dengan menerapkan teknik konseling diharapkan peserta didik dapat memperbaiki perilaku hiper aktifnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga terdapat pengaruh teknik konseling terhadap perilaku anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Teknik Konseling terhadap perilaku anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar (Penelitian Deskriptif di Kelompok Bermain Mutiara Insani Cilawu Kabupaten Garut) dapat diperoleh kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Realitas Teknik Konseling di Kelompok Bermain Mutiara Insani dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas semua item yang dinyatakan valid dengan rata-rata tanggapan dalam kategori baik dan didukung pula oleh hasil uji reliabilitas variabel X yang dinyatakan reliabel dengan nilai t hitung sebesar 4,0109.
- b. Realitas perilaku anak nakal dalam kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Mutiara Insani dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas semua item yang dinyatakan valid dengan rata-rata tanggapan dalam kategori cukup tinggi dan didukung pula oleh hasil uji reliabilitas variabel Y yang dinyatakan reliabel dengan nilai t hitung sebesar 3,9423.
- c. Realitas pengaruh teknik konseling terhadap perilaku anak hiperaktif memberi pengaruh yang sangat signifikan. Dalam hal ini terdapat sinkronisasi antara analisa peneliti dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas atau guru konseling siswa Kelompok Bermain Mutiara Insani, diperkuat pula dengan adanya rata-rata nilai perbandingan antara pre konseling dengan nilai rata-rata sebesar 61,13% dan nilai rata-rata post konseling sebesar 65,59% dengan rentang yaitu sebesar 3,40%. Diperkuat pula dengan hasil observasi awal dan hasil observasi akhir dengan rentang perbaikan sebesar 27,11%. Sedangkan berdasarkan nilai thitung disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Pengaruh Teknik Konseling terhadap Perilaku Anak Hiperaktif di Kelompok Bermain Mutiara Insani Cilawu Kabupaten Garut diterima karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $5,17191 > 1,99167$.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. (2004) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arifin. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M., 2003. *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ary Ginanjar, Agustian (2005) *Rahasia Kesuksesan membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) The ESQ Way*. Jakarta: Arga.
- Aulia, N. (2005). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Azmi, M. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bakar Abu, M., dan Luddin, (2010) *Dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Basri, H., & Saebani, B. A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Corey, G. (2005) *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Replika Aditama
- Darwis, Abu. (2006) *Perilaku Menyimpang Murid SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Fathoni, A. (2005). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jenny Gichara. (2006) *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Jumi Adi, Kukuh. 2013. *Esensi Konseling : Pendekatan trait and factor dan client centered*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Joesoef, S. (1999). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kathryn Geldard dan David Geldard. (2008) *Konseling Anak-anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Komalasari Gantika, Eka Wahyuni dan Karsih. (2011) *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Lina Jusuf (Penerjemah). (2003) *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Muhyidin, M. (2004). *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Muzakkir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muslih, I. (2012). *Mendidik Dengan Islam*. Jawa Tengah: Inas Media.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazir, M. (2014) *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2006) *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saamani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadali, A., Faisal, Y. A., Abdulhaq, I., Mustofa, & Muchsin. (1987). *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saebani, A., & Hendra, A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, M. H., & Kurniawan, S. (2012). *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Bandung: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (22 ed.)*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- S. Willis, Sofyan. (2013) *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.